

IMPLEMENTASI PROGRAM KHITOBAH TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN KYAI HAJI AQIL SIROJ KEMPEK CIREBON

Nawal Fayyadah¹, Moh Hamdan Baihaqi²

nawalfayyadah@gmail.com, baihaqihamdan7@gmail.com

¹²Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Kediri, Indonesia

Kata kunci:

*Kata kunci
Pelaksanaan,
Khitobah. Self
Confidence*

*Corresponding authors
email:
nawal@gmail.com*

Abstract

Khithobah is a speech delivered to show listeners the importance of a discussion. Speech is termed khithobah. The Khithobah program is intended to educate students to be skilled and able to speak in front of an audience to convey Islamic teachings in public with confidence. Self-confidence is the ability to be yourself and go anywhere and try anything in a positive sense without feeling afraid or embarrassed. Based on this, it can be formulated how the khithobah program activities at the KHAS Kempek Cirebon Islamic Boarding School take place, how the self-confidence of students at the KHAS Kempek Cirebon Islamic Boarding School, and how the influence of the Khithobah Program in shaping the self-confidence of students at the KHAS Kempek Cirebon Islamic Boarding School? khithobah program activities at the KHAS Kempek Islamic Boarding School are held every Thursday night and Friday. The implementation of khithobah activities begins with the opening, recitation of the holy verses of the Qur'an, recitation of the Prophet's sholawat, remarks, delivery of material, and the last one is closed with prayer. The Khithobah Program activities carried out at the KHAS Kempek Islamic Boarding School have an effect on the lives of students, namely shaping students' self-confidence, adding new insights for students, and honing students' abilities when speaking in public.

PENDAHULUAN

Islam dan dakwah adalah dua hal yang tak terpisahkan. Islam tidak akan mungkin maju dan berkembang bersyi'ar dan bersinar tanpa adanya upaya dakwah. Semakin gencar upaya dakwah dilaksanakan semakin bersyi'arlah ajaran Islam, semakin kendor upaya dakwah semakin redup pulalah cahaya Islam dalam masyarakat. Laisa al-Islam illa bi al-da'wah, demikianlah sebuah kata bijak mengungkapkan. (AS, 2014) Berdakwah adalah aktivitas mulia. Allah memuji para da'i sebagai orang-orang yang memiliki perkataan paling baik. Akan tetapi, banyak umat Islam yang tidak percaya diri melakukan tugas mulia ini. Bahwa percaya diri itu hampir selalu dikaitkan dengan kesuksesan, tak dapat disangkal. Ia memang bekal utama dalam menghadapi tantangan hidup. (Huda, 2016). Demikian juga menjaga hubungan emosional siswa yang baik (Murzal, 2023).

Menumbuhkan rasa percaya diri pada santri itu dapat dengan cara sering memberikan kesempatan untuk tampil di depan dengan cara kegiatan- kegiatan

ekstra seperti Khithobah, kegiatan Khithobah ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada santri itu semakin baik. Khithabah arti asalnya adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. (Ali Aziz, 2015) Berdasarkan pengertian ini maka khithabah adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan. Pidato diistilahkan dengan khithabah. Dalam bahasa Indonesia sering ditulis dengan khutbah atau khotbah. Sebagaimana dipahami bahwa Khithobah diidentikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill santri. Khithobah dimaksudkan untuk mendidik para santri agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri.

Pondok Pesantren KHAS Kempek terletak di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon, merupakan salah satu pondok Salaf yang berupaya menjadikan para santrinya menjadi ahli ilmu keduniawian yang mampu meninjau dan menginterpretasikan bidang keahliannya dari sudut agama harus dapat mengkaji masalah sosial, kebudayaan, teknologi, fenomena alam, rasa dan ilmu pengetahuan. Upaya melakukan peningkatan pembelajaran, perbaikan pendidikan, cara mendidik, perbaikan budi pekerti, rasa dan sikap serta adanya kegiatan khusus dibidang ceramah, membaca Al- Qur'an, membaca puisi-puisi Islam, dan lain sebagainya. Pelajaran ini biasanya dipraktekkan dalam suatu kegiatan yang di sebut Khithobah.

Melalui aktivitas atau kegiatan bimbingan Khithobah ini santri dilatih berbicara didepan umum yang sebelumnya telah dibekali teknik-teknik berpidato dan menyampaikan isi pidato tersebut dengan maksud agar mereka memiliki keberanian untuk berbicara didepan publik. Sebagai lembaga yang menginginkan penguasaan penuh terhadap rasa percaya diri kepada para santrinya sudah barang tentu terobosan-terobosan dilakukan. Salah satu usahanya adalah dengan program kegiatan Khithobah bagi para santri. Program tersebut di luar jam belajar sekolah dan mengaji, maksudnya para santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Khithobah setiap minggunya yang dilakukan pada malam Jum'at, diharapkan dengan mengikuti latihan Khithobah tersebut santri mampu meningkatkan rasa percaya diri dan dapat membawa efek yang positif bagi santri.

METHOD

Penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Creswell kualitatif ialah sebuah proses penyelidikan (investigasi) menuju pemahaman tentang suatu masalah atau fenomena social dan manusia,

dengan menggunakan berbagai metodologi untuk mendapatkan data, informasi, dan teks mengenai pandangan partisipan tentang topik tersebut. (Creswell, 2017) Dengan demikian, penelitian ini tentu saja sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memperlakukan partisipan sebagai objek dan hanya memproses skor, angka, dan pilihan jawaban. Alih-alih menganalisis data statistik, penelitian kualitatif berusaha untuk mendapatkan gambaran subjektif dari partisipan penelitian. Dengan kata lain, penelitian ini memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi partisipan untuk mengekspresikan pikiran dan pendapat mereka tanpa batasan yang biasa ditemukan dalam penelitian kuantitatif. Seperti yang di katakan oleh Raco (Raco, 2018) yaitu metode penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan atau penyelidikan yang memberlakukan partisipan sebagai subjek, bukan sebagai objek, untuk mengeksplorasi dan memahami sebuah fenomena sentral.

Jenis metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode Kualitatif Interaktif Studi Kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah system yang terintegrasi. Penelitian studi kasus ditujukan untuk mengumpulkan data, memahami kasus, dan mendapatkan pemahaman. Hasilnya hanya berlaku untuk kasus yang dianalisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan penarikan kesimpulan. Studi kasus adalah suatu pendekatan dalam bentuk program, peristiwa, atau aktivitas yang intensif, terperinci, dan mendalam untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi yang mendalam tentang topik yang diteliti (Baxter & Jack, 2008). Dalam hal ini peneliti akan mempelajari secara intensif tentang Pengaruh Program Khithobah terhadap kepercayaan diri santri Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon.

HASIL PENELITIAN

Sebagai Pesantren Salafiyah (Tradisional) Pondok Pesantren KHAS Kempek dalam menyelenggarakan pendidikan berorientasi pada materi pembelajaran keagamaan dengan Al-Qur'an yang biasanya dikhatamkan antara 4 – 6 tahun dan kajian kitab-kitab kuning atau kitab klasik yang dikarang oleh para ulama salaf dengan menggunakan sistem Bandongan, Sorogan, Musawarah dan Klasikal. Sistem klasikal yang diterapkan di Pondok Pesantren KHAS Kempek adalah sistem yang mengacu pada kitab-kitab kajian yang diistilahkan dengan Muhadhoroh. Lembaga Muhadhoroh adalah lembaga khusus yang menangani pengajian Pondok Pesantren yang materi wajibnya adalah kitab kuning karya ulama salaf.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi, wawancara dengan Ustadz Ustadzah kegiatan Khithobah dan santri, penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang sebagai penyajian hasil penelitian, maka untuk melihat Program Khithobah terhadap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon, penelitian penulis mendapatkan beberapa temuan diantaranya: Kegiatan Khithobah di Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon mempunyai kegiatan yang diwajibkan di pondok pesantren. Salah satunya kegiatan Khithobah yang dilaksanakan seminggu sekali. Khithobah telah dicetuskan sejak awal berdirinya Pondok Pesantren KHAS Kempek, kegiatan Khithobah ini dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum'at. Adapun kegiatan ini untuk melatih berpidato/ceramah tampil didepan orang banyak. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Hafidzah Nur Azizah selaku Ketua Pondok Pesantren KHAS Putri Kempek Cirebon dan pembimbing mengenai kegiatan Khithobah sebagai berikut: "Khithobah adalah kegiatan yang diwajibkan di Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon, Khithobah telah dicetuskan sejak awal berdirinya Pesantren KHAS Kempek Cirebon, adapun diadakan kegiatan ini guna melatih berpidato/ceramah. Seperti diketahui, bahwa pesantren ini dikenal dengan Nahwu Shorof dan pengajian Alqur'an ala kempekan. Kegiatan Khithobah dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum'at. Sedangkan mengenai kegiatan Khithobah dapat meningkatkan kepercayaan diri santri, menurut saya, sudah dibuktikan dengan ada beberapa santri yang mewakili perlombaan dalam kegiatan ini" (Wawancara UHNA, 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Azrina Fatayatillah selaku Ketua asrama Al jadidah dan pembimbing kegiatan Khithobah di Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon bahwa Khithobah adalah ajang latihan.

1. Manfaat dan tujuan dilaksanakannya kegiatan Khithobah

Manfaat dan tujuan Khithobah bagi santri setelah mengikuti kegiatan ini santri dapat menguasai teks pidato dan dapat memahami dari isi ceramah yang santri sampaikan. Santri juga bisa melatih keberanian, percaya diri dan santri dapat menyampaikan pidato/ceramah di depan orang banyak. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Hafidzah Nur Azizah selaku pembimbing kegiatan Khithobah sebagai berikut:

"Agar seluruh santri dapat menguasai bagaimana cara berpidato/ceramah yang baik dan benar. Selain itu, bisa belajar bagaimana menguasai teks pidato, tidak grogi, cara mengekspresikan mimik wajah yang benar ketika menyampaikan sebuah pidato/ceramah kepada banyak orang" (WUNHA, 2023).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Salisa Fatikhatul Aeni, selaku pembimbing kegiatan Khithobah bahwa manfaat dan tujuan dapat menguasai teks pidato dan dapat memahami dari isi ceramah yang santri sampaikan. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“Bisa melatih keberanian, percaya diri agar santri dapat menguasai teks pidato, menyampaikan pidato/ceramah di depan orang banyak” (WUSFA, 2023).

2. Metode yang digunakan dalam kegiatan Khithobah

Dalam kegiatan Khithobah di Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon menggunakan beberapa metode diantaranya: pertama, Impromptu yaitu, pidato yang dilakukan dengan improvisasi tanpa persiapan teks atau naskah. Kedua, Manuskrip yaitu, metode ini mengharuskan pembicara membuat dan mempersiapkan naskah pidatonya terlebih dahulu. Ketiga, Memoriter yaitu metode ini membutuhkan persiapan yang lebih dibanding dua metode sebelumnya. Akan tetapi dari ketiga metode ini di Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon hanya metode ketiga yang belum maksimal dan masih perlu banyak perbaikan dalam proses pelaksanaannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Lana Fauziyah selaku pembimbing kegiatan Khithobah sebagai berikut:

“dalam kegiatan Khithobah santri berinisiatif membuat naskah pidato sendiri” (WULF, 2023).

3. Respon atau tanggapan santri terhadap kegiatan Khithobah.

Selain manfaat dan tujuan Khithobah, penelitian menanyakan mengenai bagaimana respon santri setelah mengikuti kegiatan Khithobah di Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon, data yang berhasil dihimpun oleh peneliti. Adapun pernyataan dari Ustadzah Hafidzah Nur Azizah selaku pembimbing kegiatan Khithobah sebagai berikut:

“Kalau dilihat dari responnya itu sangat-sangat antusias sekali mereka, setiap kali ada kegiatan Khithobah mereka pasti semangat ditambah lagi di dalam kegiatan Khithobah bukan cuman ceramah saja tapi juga ada hiburannya. Dan selain itu petugas-petugasnya yaitu, kalau sekarang dibandingkan dulu memang petugasnya diwajibkan kelas 1 misalnya, tapi sekarang di gabung. Nah, yang kelas 1 fokus ke Khithobahnya, yang kelas 2 fokus ke hiburannya dan kelas 3 bisa ikut gabung di acara hiburannya biar tidak monoton.”

4. Peran pembimbing dalam kegiatan Khithobah.

Dalam kegiatan Khithobah pembimbing memiliki banyak peran diantar peran-peran tersebut adalah mengarahkan dan memberi evaluasi ketika kegiatan Khithobah dilaksanakan. Peran pembimbing disini sangat penting dalam kegiatan Khithobah. Dengan hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Hafidzah Nur Azizah selaku pembimbing kegiatan Khithobah sebagai berikut:

“Kalau peran pembimbing dalam melaksanakan kegiatan Khithobah itu biasanya untuk mendampingi itu terutama. Kegiatan Khithobah tidak akan berjalan misalnya salah satu pamong tidak ada yang mendampingi, jadi diutamakan pembimbing itu harus hadir terlebih dahulubaru dimulai pelaksanaan Khithobahnya. Selain itu peran pembimbing juga untuk menilai ataupun mengevaluasi kegiatan Khithobah saat itu, bisa juga pembimbing berelaku sebagai juri kalau misalnya dalam ajang-ajang kompetisi jadi dibiasakan anak-anak itu dikeritik atau diberi arahan oleh pembimbingnya”.

5. Peran santri

Peran santri sangat aktif dalam mengikuti kegiatan Khithobah yang ada di pesantren dilaksanakan dalam seminggu sekali. Bagi santri yang bertugas sudah dibagi dan diberi tugasnya masing-masing bagi yang tidak bertugas membantu mempersiapkan yang lainnya dan sebagiannya berkumpul di atas podium untuk mendengar atau melihat temannya yang sedang tampil di depan. Dengan adanya kegiatan Khithobah santri menekuni dan aktif untuk mengikutinya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh santri bernama Siti Rabiatul Adawiyah yang mengenai peran santri dalam mengikuti kegiatan Khithobah sebagai berikut:

“Alhamdulillah saya aktif dalam mengikuti kegiatan Khithobah, dan insyaallah saya belum pernah tidak mengikuti kegiatan Khithobah walaupun saya tidak bertugas atau bertugas. Justru dengan adanya kegiatan Khithobah saya semakin menekuni dan aktif untuk mengikuti.” (WSRA, 2023).

6. Hambatan atau kendala dalam kegiatan Khithobah

Dalam kegiatan masih ada kekurangan dan kelebihan baik itu dari santri dan juga masalah dari materi yang masih susah bagi santri. Tidak semua orang memiliki kemahiran dalam berbicara di depan umum. Namun dalam kegiatan Khithobah masih banyak hambatan atau kendala lainnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Hafidzah

Nur Azizah selaku pembimbing kegiatan Khithobah mengemukakan bahwa hambatan dan kendala dalam kegiatan Khithobah masih ada, baik itu santri yang masih kurang dalam menguasai kosa kata bahasa asing ataupun dalam materi dan juga dari segi waktu yang singkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Setiap kegiatan ada kelebihan dan kekurangannya diantaranya kelebihan: selalu ikut berpartisipasi atau mengikuti kegiatan Khithobah yang sudah ditetapkan dan dijadwalkan di Pondok Pesantren, Sedangkan kekurangannya: masih melihat teks ceramah saat tampil dan juga dari segi waktu yang singkat, dalam kegiatan Khithobah itu banyak menggunakan waktu jadi waktu dalam Khithobah masih kurang” (WUSF, 2023).

7. Hukuman bagi santri

Dalam kegiatan Khithobah bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan maka diberi hukuman seperti teguran dan diberi tugas tambahan mengaji surat yasin tiga kali kepada santri yang tidak melaksanakan tugasnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Salisa Fatikhatulaeni mengenai hukuman bagi santri adalah diberi teguran dan tugas tambahan seperti membuat kaligrafi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada, tapi hanya sekedar teguran biasa, akan tetapi jika sudah 3 kali peringatan akan di beri tugas mengaji surat yasin tiga kali” (WUHNA, 2023).

8. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan percaya diri santri dalam mengikuti kegiatan Khithobah.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan percaya diri santri dalam mengikuti kegiatan Khithobah pertama kali yang dilakukan oleh guru pembimbing membuat mereka terus berlatih berpidato/ceramah, memberi pengetahuan dan menyampaikan betapa pentingnya kepercayaan diri untuk masa depan dalam bermasyarakat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Hafidzah Nur Azizah selaku pembimbing kegiatan yang mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru membuat santri terus berlatih dan mengajak anak untuk mengikuti perlombaan. Hal ini dapat lihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Membuat mereka terus berlatih berpidato itu pertama kali, setelah itu kita selalu ikutkan anak-anak (santri) untuk dalam kegiatan-

kegiatan perlombaan mulai dari situ anak-anak pasti akan mulai tergerak hatinya untuk mengikuti perlomba-lomba yang dimulai dari terdekat terlebih dahulu atau dari dalam yang perlombaannya dari sekolah antar kelas atau antar tingkatan, baik itu dari MTs atau MA. Nah, jadi dari situ akan dapat meningkatkan percaya diri santri. Kemudian karena begitu sudah sering dilatih, maka akan terus meningkatkan atau menumbuhkan generasigenerasi yang baru, baik itu bidang Khithobah itu sendiri ataupun dibidang lain-lainnya. Nah, lebih lagi disini adalah pidato karena sudah begitu sering, apa lagi ditambah dengan persaingan baik antar santriwati dan santriwan. Sering kali di akhir bulan kita ada kegiatan Khithobah akbar dari situ kita melihat bagaimana, dari situ mereka akan merasa bersaing disana nanti yang mana lebih bagus, entah itu hasil pidato santriwati atau santriwan. Dan juga membiasakan mereka untuk menonton video tentang pengasuh Pondok Pesantren KHAS Kempek dan lainnya agar mereka termotivasi”.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan hasil penelitiannya yaitu:

1. Kegiatan Khithobah di Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum'at setelah shalat Isya. Kegiatan Khithobah ini dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang.
2. Santri baru yang belum pernah pidato atau berbicara dengan orang banyak akan grogi atau gugup Ketika berbicara didepan orang banyak. Santri-santri yang sama sekali belum mengikuti program khithobah, rasa percaya dirinya kurang. Sehingga untuk berbicara dengan orang banyak terkadang grogi dan gugup. Dengan adanya program Khithobah ini menjadikan rasa percaya diri santri semakin baik dan dapat berbicara dengan orang banyak dengan percaya diri tanpa adanya rasa takut ataupun grogi.
3. Upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk meningkatkan percaya diri santri dalam mengikuti kegiatan Khithobah di Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon yaitu, membuat mereka terus berlatih berpidato dan selalu mengikutkan santri untuk dalam kegiatan perlombaan dari sekolah antar kelas atau antar tingkatan, baik itu dari MTs atau MA. Maka dari itu kegiatan Khithobah di harapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri santri. Kemudian diakhir bulan diadakan juga kegiatan Khithobah akbar dari kegiatan Khithobah akbar kita melihat bagaimana mereka merasa

bersaing untuk menampilkan pidato yang lebih bagus. Dan juga membiasakan mereka untuk menonton video pengasuh Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon seperti KH. Mushthofa Aqil Siraj dan kiai lainnya agar mereka termotivasi.

REFERENSI

- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prensmedia, 2015.
- AS, Sunarto. *RETORIKA DAKWAH (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*. Jaudar Press, 2014.
- Creswell, John W. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogya: Pustaka Belajar, 2017.
- Huda, Nur. “Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur’an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa.” *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 2, no. 2 (September 11, 2016): 65–90.
- Murzal. *Internalisasi Nilai Spiritual Islami Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. walada: journal of primary education. [Vol. 1 No. 3 \(2022\); Volume 1 Nomor 3, Desember 2022](#)